

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.¹ Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama.

Di dalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional tercantum pengertian pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek dalam pendidikan yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku. Berbagai teori dan konsep pendidikan mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

² Undang-undang SISDIKNAS (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal.

paling efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan manusia sebagaimana manusia.³

Adapun Buchori, menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Tujuan belajar bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikan.⁵

Didalam Islam, setiap muslim di anjurkan untuk memperoleh ilmu:

هُوَ النُّورُ كُلُّ النُّورِ يَهْدِي عَنِ الْعَمَى وَذُو الْجَهْلِ مَوَّ الدُّهْرِ بَيْنَ الْغَيِّ مَاهِبٍ

Artinya: “Ilmu adalah cahaya segala cahaya yang dapat memberikan petunjuk dalam kebutaan, sedangkan orang bodoh dalam mengarungi kehidupan sepanjang hidupnya berada dalam kegelapan”⁶

³ Nurani Soyo Mukti, *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 27

⁴ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1

⁵ Herman Hudoyo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: IKIP Malang, 1990), hal . 46-47

⁶ M. Ali Maghfur, *Mutiara Hikmah Mencari Ilmu*, (Surabaya: Al-Miftah, 2007), hal . 20

Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan kedudukan orang berilmu yaitu pada surah Al-Mujadallah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. "Dan apabila dikatakan,"Berdirilah kamu" maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan oran-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan".⁷

Dari ayat Al-Qur'an di atas, manusia harus memiliki ilmu yang salahsatunya dengan cara memperoleh pendidikan, pendidikan dapat diperoleh dengan belajar disekolah-sekolah.

Mutu pendidikan dapat terwujud, jika KBM dapat berjalan secara efektif yang artinya proses belajar dapat berjalan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh pendidik adalah bagaimana menciptakan motivasi anak didik untuk mengikuti pelajaran.

Salah satu pelajaran yang di pelajari dalam pendidikan sekolah adalah pelajaran matematika. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas kalau dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain.

⁷ Alqur'an dan Terjemahannya (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2010), hal .544

Karena kegiatan belajar dan mengajar matematika seyogyanya juga tidak disamakan begitu saja dengan ilmu yang lain.⁸ Dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan pemahaman yang baik, terutama pemahaman konsep.

Tingkat pemahaman konsep matematika yang masih rendah menyebabkan prestasi belajar belum tercapai, karena jika tingkat pemahaman konsep siswa rendah mengakibatkan tes hasil belajar juga akan bernilai rendah. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, seorang guru harus bisa memahami kondisi kelas yang dihadapi sesuai kemampuan siswanya. Padahal tanpa pemahaman terutama pemahaman konsep mustahil bagi siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari yang terkait dengan matematika. Kebiasaan dalam bernalar dan pemahaman keterkaitan antara konsep matematika dengan dunia nyata akan sangat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah baik dalam bidang matematika, di luar bidang matematika dan untuk pengembangan ilmu lain. “matematika dilakukan dengan cara menginterpretasikan konsep matematika dalam situasi sehari-hari atau dalam bidang ilmu yang lain”.⁹

Materi matematika di tingkat SMP terdiri dari berbagai sub pokok bahasan, yang salah satunya adalah bangun datar segi empat yang diajarkan pada kelas VII. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di MTsN Ngantru, bahwa tingkat pemahaman siswa

⁸ Herman Hudoyo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: DEPDIBUD, 1998), hal. 1

⁹ M. Anjar, et. All., *Kiat Belajar Matematika di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pekerti, 1995), hal . 9

kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru masih rendah karena kurangnya minat pada pelajaran matematika, juga karena metode penyampaian materi yang kurang menarik serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses belajar mengajar matematika guru sering menyampaikan materi secara searah, sehingga keterlibatan siswa sangat kurang. Menurut salah satu tokoh, pembelajaran matematika di kelas masih menggunakan pendekatan strukturalistik, yaitu (1) penyajian aksioma/definisi/teorema. (2) penyajian contoh-contoh, (3) pengerjaan soal latihan, dan (4) pemberian PR.¹⁰ Dalam pendekatan ini siswa cenderung sebagai penerima pelajaran materi yang pasif, bahkan waktu yang ada hanya diperuntukkan menghafal rumus-rumus.

Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangannya secara sistematis.¹¹ Dengan mengaktifkan belajar siswa (*active learning*), siswa akan lebih banyak bekerja. Mereka menggunakan otak-otak mereka belajar ide-ide baru, pemecahan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Sesuai dasar kenyataan dan pemikiran di atas, rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika, maka perlu adanya pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example. Example Non Example* adalah

¹⁰ Muslimin Ibrahim, et, all., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Surabaya: Unesa University, 2010), hal . 31

¹¹ Sukidin, et, all., *Menejemen PTK*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal. 156

model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh.¹² Contoh-contoh yang dimaksud adalah contoh yang penyajiannya berupa gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru, misalnya pada materi bangun datar segi empat, kemudian guru meminta siswa untuk mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan guru sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman siswa dalam kelompoknya, dengan cara seperti ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kritis dalam berfikir. Sehingga belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan bukan kegiatan yang dilakukan terhadap siswa. Dampaknya dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, menarik dan merangsang siswa untuk mau belajar. Dengan sendirinya pemahaman siswa tentang materi bangun datar segi empat yang diajarkan dapat meningkat.

Materi yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah materi bangun datar segi empat, karena pada materi ini banyak dijumpai contoh-contoh dengan menggunakan gambar yang sangat tepat untuk merangsang pemahaman konsep dan daya pikir siswa. Dalam menyelesaikan persoalan yang menyangkut materi bangun datar biasanya siswa hanya dengan memasukkan angka ke rumus tanpa dibarengi pemahaman konsep yang mendalam. Sehingga pembelajaran dengan model *example non example* dapat mendorong siswa untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada.

¹² Esti Setya Rahayu, *Inovasi Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2009), hal . 2

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Pemahaman Konsep Siswa dan Hasil Belajar Matematika Kelas VII MTsN Ngantru Tahun Ajaran 2015/2016.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep siswa dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman konsep siswa dan hasil belajar siswa kelas VII di MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan, antara lain:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengembang ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang penerapan pembelajaran matematika melalui model *example non example* terhadap pemahaman konsep siswa dan hasil belajar matematika siswa.

2. Secara praktis

Dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi:

a) Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar matematika pada materi bangun datar segi empat.

b) Guru

Sebagai masukan tentang pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar matematika materi bangun datar segi empat. Sehingga secara umum sebagai acuan dalam menilai siswa.

c) Siswa

Menambah pengetahuan dan sebagai wacana tentang pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap pemahaman siswa dan hasil belajar matematika materi bangun datar segi empat.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman konsep siswa dan hasil belajar matematika kelas VII MTsN Ngantru tahun ajaran 2015/2016” adalah sebagai berikut :

1) Variabel bebas (X_1) : Model pembelajaran *example nonexample*

- 2) Variabel terikat (Y_1) : Pemahaman konsep siswa pada materi bangun datar segi empat.
- 3) Variabel terikat (Y_2) : Hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat siswa kelas VII di MTsN Ngantru. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini :

- 1) Penelitian ini pada lingkungan MTsN Ngantru.
- 2) Subyek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi MTsN Ngantru.
- 3) Penelitian ini terbatas pada model *example non example* terhadap pemahaman konsep siswa dan siswi MTsN Ngantru.
- 4) Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa pada materi bangun datar segi empat.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

1. Penegasan Konseptual

- a) Model *example non example* adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh dan bukan contoh. Contoh maupun bukan

contoh di dapat dari contoh gambar-gambar yang relevan dengan kompetensi dasar.

- b) Pemahaman konsep adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan.
- c) Hasil belajar adalah perubahan perilaku mahasiswa akibat belajar perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh model *example non example* terhadap pemahaman konsep siswa dan hasil belajar matematika adalah bagaimana pengaruh pembelajaran model *example non example* pada kelas VII materi bangun datar segi empat, sehingga nanti dapat dilihat bagaimana dampak penerapan model pembelajaran ini pada siswa. Dengan siswa bekerja dan belajar pada kelompoknya masing-masing siswa diharapkan nantinya dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan termotivasi untuk belajar secara lebih karena adanya tuntutan untuk saling menyumbangkan nilai masing-masing individu untuk kelompoknya.

G. Sistematika Skripsi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) definisi operasional, (g) sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta (e) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.¹³

¹³ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), hal. 21-22